

Perspektif Ekonomi Islam Atas Manajemen Operasional Mompreneur (Studi Kasus Di Pawon Eco Lamongan)

Addina Hunafa¹, Eny Latifah²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah
Lamongan

Email: addinahunafa@gmail.com¹, enilathifah@iai-tabah.ac.id²

Abstract. *The purpose of this study was to find out: (1) operational management of mompreneur at Pawon Eco Lamongan, (2) Islamic economic perspective on operational management of mompreneurs at Pawon Eco Lamongan. This research uses descriptive qualitative method with case study type. To collect data is done by interview, observation, and documentation. To prove the validity of the data using triangulation. Sources and data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that: (1) Operational management of mompreneur at Pawon Eco has 3 main aspects, namely marketing, production, and finance, in which there are functions including planning starting with the intention, business description, determining the business location, determining the production process, determining the employees, determining the marketing process, and determining the price. Organizing is done by determining employees, determining employee salaries, and determining resellers. Actuating in its implementation considers service quality, material considerations, considers the quality of employees, and the capital used is personal capital. Controlling by means of supervision of product materials, supervision of employees, supervision of market prices, supervision of tools/machines, and supervision of the fulfillment of results for customers. (2) The perspective of Islamic economics on the operational management of mompreneurs at Pawon Eco has generally been carried out in accordance with the principles of Islamic economics, including monotheism, morality, justice, balance, and individual freedom.*

Keywords: *Management, Operations, Islamic Economics, Mompreneur*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) manajemen operasional mompreneur di Pawon Eco Lamongan, (2) perspektif ekonomi Islam atas manajemen operasional mompreneur di Pawon Eco Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pembuktian keabsahan data menggunakan triangulasi. Sumber dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan langkah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen operasional mompreneur di Pawon Eco memiliki 3 aspek utama yaitu pemasaran, produksi dan keuangan, yang didalamnya terdapat fungsi meliputi perencanaan (planning) yang dimulai dengan niat, deskripsi usaha, menentukan lokasi usaha, menentukan proses produksi, menentukan karyawan, menentukan proses pemasaran dan menentukan harga. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan karyawan, menentukan gaji karyawan, dan menentukan reseller. Penggerakan dalam pelaksanaannya mempertimbangkan kualitas pelayanan, pertimbangan bahan, mempertimbangkan kualitas karyawan, dan modal yang digunakan

Received Februari 07, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 04, 2023

* Addina Hunafa, addinahunafa@gmail.com

merupakan modal pribadi. Pengawasandengan cara pengawasan bahan produk, pengawasan karyawan, pengawasan harga pasar, pengawasan alat/mesin, dan pengawasan pemenuhan hasil untuk customer. (2) perspektif ekonomi Islam atas manajemen operasional mompreneur di Pawon Eco secara umum telah melaksanakan sesuai dengan prnsip-prinsip ekonomi Islam, meliputi tauhid, akhlak, keadilan, keseimbangan, dan kebebasan individu.

Kata kunci: Manajemen, Operasional, Ekonomi Islam, Mompreneur.

LATAR BELAKANG

Dunia usaha merupakan salah satu penggerak roda perekonomian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan banyak wirausaha. Kewirausahaan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan dapat meningkatkan pendapatan. UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kelas menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga mampu mengatasi tenaga kerja yang masih menganggur di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di atas maka terlihat bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung dapat menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bersentuhan langsung dengan masyarakat di sekitarnya dengan menggerakkan maju perekonomian kerakyatan (Dewi Suryani Purba, dkk, 2021).

Kewirausahaan berkembang bersama masyarakat dan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk bekerja. Kemampuan beradaptasi dengan berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia bisnis. Menggunakan beberapa media canggih dengan tujuan untuk menawarkan produk yang mereka jual, memperluas jaringan, dan menarik lebih banyak keuntungan melalui penggunaan internet dan media teknologi lainnya. Kewirausahaan saat ini menitikberatkan pada kegiatan usaha dan kewirausahaan yang dibutuhkan pasar dan kemudian memproduksi(Julyanthry dkk, 2021:12).

Kewirausahaan tidak lepas dari adanya manajemen operasional yang bertindak dalam memproses barang mentah menjadi barang jadi. Selain itu manajemen operasional juga mengatur tenaga kerja, perlengkapan dan fasilitas produksi lain, sehingga proses produksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien(Luthfi Parinduri, dkk, 2020).

Salah satu wirausahawan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu ibu rumah tangga yang memiliki kelebihan waktu dan keterampilan yang dimiliki. Mereka akan melatih keterampilan yang dimiliki dengan baik dengan cara mengikuti pelatihan atau dengan memanfaatkan media internet, agar tetap memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan seorang wanita yang menjadi wirausaha mulai menunjukkan trend positif masa kini. Trend wanita pengusaha mengalami pengembangan dari tahun ke tahun. Secara umum masyarakat mengenal perempuan atau wanita pengusaha adalah perempuan yang memiliki aktivitas ganda, sebagai pengusaha dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Hal ini membuat ibu rumah tangga memiliki jiwa patriarki.

Kesetaraan peran kedudukan serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan atau lebih populer dengan istilah gender, merupakan isu global yang melintas batas negara, agama, dan budaya. Salah satu dasar yang seringkali diangkat untuk pembenaran pantangan tersebut ialah “kaum pria adalah *Qawamuna* atas kaum perempuan”. Kata *Qawamuna* dalam arti harfiahnya adalah sebagai pemimpin dan dianggap menutup ruang bagi kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam peran sosialnya dengan lakilaki (Muhammad Tahlib, 2003:15).

Di era emansipasi dan disruption peran perempuan (ibu rumah tangga) sudah menunjukkan sebagai *wonderwomen* yang menjalankan kewajiban didalam rumah sekaligus pencari nafkah baik sebagai tambahan maupun sebagai kewajiban utama sebagai tulang punggung. Aktifitas ini biasanya dikenal dengan istilah *momprenneur*.

Momprenneur merupakan istilah yang digunakan oleh majalah *entrepreneur* dari Amerika Serikat yang menggambarkan kondisi bisnis yang dilakukan oleh ibu dengan memiliki kantor di rumah. Para ibu melaksanakan aktivitas bisnis di tengah kesibukan mengasuh anak, merawat rumah, mengerjakan tugas rumah tangga dan mengurus suami. Mereka dapat mempunyai usaha sendiri dengan tidak melupakan status ibu rumah tangga.

Momprenneur umumnya memulai bisnis dari kecil dengan hanya bermodalkan keterampilan dan modal terbatas. Akibat berbagai macam motivasi yang melatar belakangi ibu rumah tangga menjadi seorang *momprenneur*, maka aktivitas bisnis ibu rumah tangga yang sudah sukses dapat memiliki penghasilan yang melampaui penghasilan suami mereka (Moh. Nasrudin, 2021:126).

Seorang mompreneur dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga adalah suatu usaha rumah tangga yang memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri dalam mencukupi kebutuhan manusia (Robinson Tarigan, 2014:79).

Usaha yang dijalankan oleh salah satu ibu rumah tangga yang ada di desa Tunggul bernama Pawon Eco. Berawal dari sebuah hobi dalam hal memasak, Pawon Eco dirintis mulai tahun 2016 dengan operasional dilakukan oleh 2 orang yakni Ibu Durrotul Mufarrihah (selaku owner Pawon Eco) dan Ibu Inayah (almh). Produk awal dalam pengelolaan Pawon Eco berupa olahan ikan laut dalam bentuk makanan siap saji seperti mangut kepala manyung, kepiting asam manis, cumi, kare rajungan, lobster dan cireng. Pada tahun 2018, Pawon Eco mengeluarkan produk terbaru yaitu Donbu (donat cilembu) yang dapat menjadikan Pawon Eco semakin berkembang.

Seiring berjalannya waktu, saat ini Pawon Eco memiliki 16 produk. Produk yang dihasilkan oleh Pawon Eco merupakan produk hasil owner mengelola kembali, beliau mendapat resep produk lalu diolah melalui percobaan-percobaan yang dilakukan dengan perbedaan bahan, penambahan atau pengurangan bahan sampai akhirnya produk tersebut memiliki rasa khas sendiri. Produk-produk yang dijualbelikan oleh Pawon Eco adalah makanan siap saji dan hanya ada 1 (satu) jenis makanan frozen food yaitu cireng.

Keberadaan Pawon Eco ditengah masyarakat desa Tunggul telah familiar sehingga omset yang dimiliki Pawon Eco saat ini berkisar Rp. 10.000.000, setiap bulannya. Perkembangan produknya telah banyak diminati oleh konsumen dari berbagai daerah meliputi kabupaten Lamongan, Surabaya hingga Jakarta dengan pemanfaatan media sosial dalam penjualan secara online dan pesanan akan dikirim oleh pihak Pawon Eco.

Produk-produk yang dikelola merupakan olahan dari bahan-bahan yang berkualitas baik dan halal sehingga menghasilkan produk yang layak untuk dikonsumsi dan untuk diperjual belikan. Pemanfaatan tenaga kerja juga dilakukan dengan sesuainya produksi masing-masing, sehingga setiap tenaga kerja memiliki potensi dalam memproduksi suatu produk. Karyawan Pawon Eco juga merupakan para ibu rumah tangga.

Manajemen operasional Pawon Eco lebih banyak dilakukan oleh ibu Durrotul Mufarrihah selaku owner mulai dari persiapan bahan, penentuan produk, pemasaran, proses produksi, pengemasan hingga proses delivery. Karyawan yang ada di Pawon Eco hanya membantu mencetak, menimbang, dan pengemasan produk. Pawon Eco menerima pesanan dan open order yang dilakukan hampir setiap hari. Apabila pesanan, Pawon Eco memiliki ketentuan dengan paling lambat pesanan H-1 dengan minimal 10 box produk. Namun, Pawon Eco juga tidak menerima seluruh pesanan apabila di waktu yang sama, karena mengingat tenaga yang dikeluarkan sehingga owner Menolaknyanya.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan Husni Mubarak (2017) menjelaskan Manajemen Operasional Sate Cak Nasir dalam Perspektif Syariah "manajemen operasional yang dilakukan oleh Warung sate Cak Nasir yaitu mulai tahap pengolahan bahan mentah sampai bahan jadi atau siap dipasarkan. Pemasaran dilakukan dengan sistem mulut ke mulut dan mengikut sertakan atau memperkenalkan produk terhadap tetangga sekitar maupun dalam acara-acara sosial maupun keagamaan. Sehingga berkembangnya usaha Warung Sate tersebut sampai saat ini.

Adapun prinsip Operasional syariah yang diterapkan oleh manajemen Operasional Warung Sate Cak Nasir adalah: Mengharuskan para karyawan shalat lima waktu setiap hari dan membaca surah yasin setiap malam jumat. Menyajikan makanan dan minuman yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Menyesuaikan diri dengan sesama karyawan (saling menghormati dan menghargai) dan khususnya terhadap pembeli. Karyawan yang ramah dan sopan dalam melayani pemesanan konsumen, baik yang datang langsung ke tempat maupun lewat telepon. Ketika ada konsumen datang mulai dari karyawan maupun pemilik Warung harus memberikan sapaan yang hangat serta memberikan senyuman dan menunjukkan sikap yang ramah serta menggunakan tutur kata bahasa yang sopan. Memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada konsumen.

Hal itu memberikan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang karena penelitian sekarang berkaitan dengan penerapan manajemen operasional yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, manajemen pemasaran dan manajemen produksi dalam usaha mompreneuryang ada di Pawon Eco. Meskipun demikian terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan yang

sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen operasional usaha yang ditinjau dari perspektif Islam.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang artinya mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Manajemen sendiri merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menagement* yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berasal dari kata *Man* yang memiliki 2 arti: Pertama: penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua: pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Jumadi, 2021: 15).

Menurut Abdullah, manajemen adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan melaksanakan aktivitas organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi meliputi *man, money, material, mechine, and method* (Muliana, dkk, 2020:3).

Manajemen operasi merupakan kata gabungan dari manajemen dan operasi. Operasi adalah kegiatan untuk mentransformasikan input menjadi output. Sehingga manajemen operasional dapat diartikan dengan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sumber daya dengan proses transformasi input menjadi ouput yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Lutfi, 2020).

Aspek Manajemen Operasional merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang dan jasa dalam sebuah usaha merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa itu sendiri. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik individu maupun kelompok berupaya memenuhi kebutuhan. Setiap usaha memiliki tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan khalayak banyak, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif (Bonaraja Purba, dkk, . 2022:1).

Dalam menghasilkan barang dan jasa, Bonaraja (2022) membagi tiga fungsional saling berintegrasi untuk memelihara keberlangsungan suatu usaha meliputi: (1) Aspek Pemasaran, (2) Aspek Operasi dan Produksi, dan (3) Aspek Keuangan.

Ekonomi Islam secara umum menjadi cerminan perilaku seorang Muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. Sumber hukum Ekonomi Islam antara lain Al- Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas(Chatarina Vista Okta Frida, 2020: 5).

Dalam berbagai macam penyebutannya, ekonomi Islam bukan sebuah frasa yang baku, namun sebagian kelompok ada yang menyebut dengan istilah "Ekonomi Ilahiyyah", "Ekonomi Syariah", dan ada pula yang menyebutnya "Ekonomi Qur'ani". Walaupun istilah yang digunakan sangat beragam, tetap secara garis besar dalam berbagai penyebutannya tersebut sama-sama dilandaskan pada ajaran- ajaran agama Islam. Maka, ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang keseluruhan ajarannya bersumber pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di dunia dan akhirat(Akramunnas Syarifuddin,2021:31).

Secara mendasar ekonomi Islam berbeda dari sistem ekonomi yang lain, baik dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya. Setiap melakukan kegiatan ekonomi Islam, pastinya para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip-prinsip dasar yang ada. Adapun beberapa prinsip ekonomi Islam meliputi(Rozalinda, 2017:18) meliputi:(1) Tauhid, (2) Akhlak, (3) Keadilan, (4) Keseimbangan, dan (5) Kebebasan Individu.

Momprenneur diambil dari kata mom yang artinya ibu dan entrepreneur yang artinya pengusaha atau pebisnis. Jadi, mompreneur dijelaskan bahwa ibu rumah tangga yang menjalankan kegiatan bisnis namun tetap menjalankan kegiatan wajibnya dalam rumah tangga.

Asal mula kata *Entrepreneur* berasal dari gabungan kata *Entre* yang berarti antara dan *prendre* yang berarti mengambil, kata tersebut berasal dari bahasa Prancis. Entrepreneur adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu bagi kemaslahatan hidup bersama (Huzaema, Thido Yanggo,2010:38). Entrepreneur merupakan bentuk inovasi dan kreativitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai peluang di pasar dengan adanya suatu risiko dan keuntungan. Adanya wirausaha dapat menjadikan bekal untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan(Eny Nur Aisyah, dkk, 2019: 17).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data yang sistematis dan terpusat yaitu upaya untuk memahami makna dari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan lapangan secara keseluruhan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa informasi, keterangan, dan berupa hasil-hasil pengamatan. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan tidak dalam bentuk numerik tetapi dalam bentuk kata-kata yang sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama melakukan interaksi di lapangan(J. R.raco, 2010: 4).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian dimana seorang peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu kegiatan, dan mengumpulkan informasi secara terperinci serta mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Sri Wahyuningsih, 2013:3).

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yangdigunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya memuaskan, karena data lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dan observas (Suryabrata Sumadi, 2008:52).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dari bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dengan cara diorganisasikan lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinteda, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga data lebih mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Operasional Mompreneur di Pawon Eco Lamongan

Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di sektor makanan yang berada di desa Tunggul yaitu Pawon Eco. Usaha yang berdiri pada tahun 2016 tersebut dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga yang dimulai dari sebuah hobi. Seorang ibu rumah tangga yang melakukan sebuah usaha dapat dinamakan sebagai momprenenur. Alasan ibu rumah tangga memutuskan untuk menjadi seorang momprenenur dapat berupa karena hobi dan kelonggaran waktu yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga.

Produksi yang dilakukan oleh Pawon Eco ini merupakan proses transformasi dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Dengan adanya proses perubahan tersebut, tentunya Pawon Eco memiliki manajemen operasional guna mengatur penggunaan sumber daya yang telah dimiliki oleh Pawon Eco. Manajemen operasional pada dasarnya adalah merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan apa yang ada dalam suatu usaha.

1. Aspek Pemasaran Mompreneur Pawon Eco

Pawon Eco melakukan pemasaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Proses yang dilakukan yakni dengan memposting foto asli produk Pawon Eco yang dilakukan paling lambat H-1 proses produksi. Sebelum melakukan peluncuran produk dalam pasar, tentunya momprenenur Pawon Eco akan melakukan uji coba untuk mendapatkan pengalaman pemasaran yang dinilai dari telah layak atau tidaknya barang tersebut dipasarkan dalam pasar yang luas. Selain melakukan pemasaran di media sosial, Pawon Eco memiliki pendistribusian yang pasti yaitu cireng di cafe dan nasi bakar di Pondok. Produksi yang dilakukan untuk cireng dilakukan apabila stok cireng telah sedikit dan untuk nasi bakar produksinya dilakukan setiap hari. Selain owner, reseller juga melakukan pemasaran dengan mengikuti apa yang di pasarkan oleh owner, namun terkadang mereka juga melakukan sendiri sesuai keinginan.

2. Aspek Produksi

Merupakan kegiatan menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pawon Eco telah melaksanakan produksi dengan baik. Produk yang ada di Pawon Eco merupakan hasil percobaan yang dilakukan owner dengan resep yang

didapatkan di internet. Agar mendapatkan rasa dan tekstur yang diinginkan, Pawon Eco memilih bahan-bahan yang berkualitas dan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan owner. Kualitas baik yang diberikan kepada customer mengakibatkan harga penjualan juga harus ditetapkan sebaik mungkin oleh owner karena jika tidak sesuai akan berakibat fatal dengan sepiya pesanan.

Untuk memikat daya tarik customer, kemasan juga diperhatikan dengan baik oleh owner Pawon Eco. Keamanan dan kenyamanan produk menjadi kunci ditetapkannya kemasan tersebut. Proses produksi yang ada di Pawon Eco terdapat 2 (dua) sistem yaitu pesanan dan open order. Dari kedua sistem tersebut memiliki perbedaan. Apabila pesanan, maksimal pemesanan H-1 dengan minimal jumlah 10 box untuk seluruh produk kecuali kue khas lebaran yang digunakan saat lebaran dan makanan prasmanan. Jika open order, owner menentukan produk yang akan di produksi dilihat dari best seller produk Pawon Eco. Semua sistem baik pesanan maupun open order diproduksi di waktu yang dekat dengan konsumsinya.

3. Aspek Keuangan

Keuangan berperan dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pengalokasian dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam Pawon Eco yang didirikan oleh mompreneur ibu Durrotul Mufarrihah yang hingga saat ini sebagai owner, menggunakan modal sendiri yang mana keuangan tersebut milik suami yang mendukung ibu Durrotul Mufarrihah sebagai mompreneur. Pendapatan yang diperoleh mompreneur dari hasil penjualan dibagi 4 (empat), untuk dirinya sendiri, karyawan, modal, dan lain-lain yang biasa dipakai apabila ada kebutuhan mendesak dan biasa juga dipakai untuk pemberian gaji untuk orang yang telah membantu selain karyawan.

Dari tiga aspek manajemen operasional yang meliputi aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek keuangan, didalamnya mengandung fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan sistem operasi dan pengembangan suatu program, kebijakan serta prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang dilakukan oleh Pawon Eco dalam prosesnya telah sesuai dengan rencana yang diterapkan meliputi:

- a) Niat yang dilakukan ibu Durrotul Mufarrihah selaku mompreneur dan owner pawon Eco sangat mulia yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, saling tolong menolong kepada keluarga, tetangga sekitar bahkan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, dan dapat bermanfaat bagi keluarga, tetangga dan masyarakat. Niat tersebut dapat dilihat dari implementasi Pawon Eco dengan memiliki karyawan dan produk Pawon Eco dapat digunakan masyarakat untuk acara tertentu.
- b) Deskripsi usaha yang dipilih oleh Pawon Eco yaitu usaha makanan siap saji karena modal utama yang dimiliki owner adalah memasak dan makanan siap saji juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan mereka seperti contoh makanan prasmanan digunakan untuk acara keluarga, makanan khas lebaran digunakan sebagai jamuan saat lebaran, snack dapat digunakan dalam berbagai acara misalnya ulang tahun, pernikahan, khitanan, dan selamatan. Nasi bakar dapat dijadikan alternatif masyarakat apabila ingin makan dengan menu yang berbeda serta cireng frozen food dapat dimanfaatkan untuk camilan.
- c) Menentukan lokasi usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak banyak mengeluarkan tenaga dan waktu dalam proses produksinya. Penentuan lokasi tersebut dilakukan Pawon Eco dengan memanfaatkan dapur dan sedikit lahan yang ada diluar rumah.
- d) Menentukan proses produksi dilakukan dengan menggunakan alat/mesin dan tenaga manusia. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang halal dan berkualitas agar produk yang dihasilkan halal dan dapat didistribusikan dengan aman. Pawon Eco memproduksi pada saat mendekati waktu konsumsinya untuk menjaga produk dapat dikonsumsi dengan rasa dan tekstur yang semestinya.
- e) Menentukan karyawan yang memiliki keahlian, kejujuran, dan tanggung jawab (amanah). Karyawan yang ada di Pawon Eco merupakan karyawan yang berasal dari keluarga dan tetangga sekitar, tentunya yang memiliki keahlian, sifat yang jujur, dan bertanggung jawab. Karena hal tersebut dapat mendorong kesuksesan usaha.

- f) Menentukan proses pemasaran dengan memanfaatkan sosial media whatsapp, facebook, dan instagram karena sosial media pada masa dewasa ini banyak yang menggunakannya. Pawon Eco melakukan pemasaran di whatsapp, facebook, dan instagram untuk menginformasikan bahwa Pawon Eco sedang open order produk dan sebagai promosi produk-produk yang dimiliki.
 - g) Menentukan harga yang ada di Pawon Eco diberikan sebanding dengan rasa dan kualitas yang diberikan kepada customer. Dapat diketahui bahwa manajemen operasional perencanaan Pawon Eco meliputi niat, deskripsi usaha, menentukan lokasi usaha, menentukan proses produksi, menentukan karyawan, menentukan proses pemasaran, dan menentukan harga.
- 2) Pengorganisasian (organizing)

Dalam pengorganisasian Pawon Eco sesuai dengan keadannya. Pasalnya, dengan banyaknya produk yang diproduksi, maka owner Pawon Eco memutuskan untuk menentukan siapa saja yang menjadi karyawan serta jenis produk yang dipegangnya. Dapat diketahui bahwa, ketika memproduksi Pawon Eco telah melaksanakan kerjasama yang terstruktur antara owner dan karyawan. Dalam hal ini, terstruktur dapat diartikan seperti apabila ada pesanan dari customer, maka owner akan menginformasikan kepada karyawan yang memproduksi produk tersebut dan karyawan akan melaksanakan tugasnya.

Tugas karyawan di Pawon Eco adalah karyawan donbu dan cireng membantu saat penimbangan bahan, mencetak, dan mengemas produk. Untuk karyawan makanan prasmanan yaitu yang mengolah produk dari bahan mentah hingga makanan jadi. Karyawan yang dipilih oleh Pawon Eco adalah keluarga, tetangga atau masyarakat yang dominan sebagai ibu rumah tangga dengan ketentuan yang memiliki skill. Apabila Pawon Eco memiliki pesanan yang banyak, maka owner mengajak keluarga atau tetangga lain untuk ikut membantu dalam proses produksi. Pembagian gaji untuk karyawan diberikan sesuai dengan perkilo produksi dan untuk karyawan dadakan gaji yang diberikan sistemnya borongan artinya owner memberikan dalam nominal tertentu yang dibagi sebanyak orang yang membantu. Selain karyawan, Pawon Eco memiliki sebanyak 6 reseller yang ikut bergabung atas kemauan reseller sendiri, sehingga Pawon Eco membebaskan

siapa pun yang ingin bergabung dan tentunya dalam proses penggabungan tersebut pihak Pawon Eco akan memberi tau cara kerjanya.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan aktivitas untuk memberikan dorongan terhadap semua anggota kelompok agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan modal pertama kali untuk mendirikan pawon Eco ialah modal dari suami ibu Durrotul Mufarrihah karena beliau mendukung istrinya sebagai mompreneur. Awal pembelian bahan hanya mengeluarkan biaya sekitar Rp. 1.000.000 setiap bulannya. Saat ini, pembelian bahan Pawon Eco dapat menghabiskan biaya Rp. 2.500.000 hingga Rp. 4.500.000 perbulan dan pendapatan penjualan berkisar antara Rp. 12.000.000 hingga Rp. 15.000.000. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Pawon Eco usaha mompreneur ini telah berkembang dari tahun ke tahun. Owner Pawon Eco telah memberikan tugas kepada karyawan masing-masing dan karyawan melakukan tugas sesuai dengan arahan owner. Dengan prinsip untuk memberikan kualitas dan mengutamakan keinginan customer, maka Pawon Eco melakukan pergerakan produksi yang sangat baik. Pertimbangan akan bahan produksi dipilih dengan kualitas yang terbaik dan tentunya halal. Semahal apapun harga bahan tersebut tetap dipakai, sehingga harga penjualan produk pasti meningkat.

Meningkatnya harga tidak akan jadi masalah oleh customer apabila hasil produk memuaskan dan layak untuk dibeli. Hal tersebut juga perlu adanya pertimbangan kualitas karyawan karena karyawan juga ikut membantu dalam proses produksi. Dengan memberikan tanggung jawab kepada karyawan, tentunya owner menginginkan karyawan yang bertanggung jawab, memiliki skill, dan telaten. Proses produksi dengan jam kerja yang tidak pasti, tentunya owner mencari orang-orang yang benar-benar mau untuk membantu dalam proses produksinya. tempat produksi yang berada di rumah dapat memepmudahkan karyawan jika ada keperluan yang mendesak.

Memberikan pelayanan yang baik kepada customer dilakukan agar customer nyaman membeli produk Pawon Eco dan pastinya customer akan bergantung dengan produk Pawon Eco. Prinsip yang memberikan kualitas dan mengutamakan keinginan customer benar-benar dilakukan oleh Pawon Eco yang diungkapkan oleh customer sendiri bahwa Pawon Eco dapat dipercaya untuk hasil produksinya.

4) Pengendalian (Controlling)

Pengendalian dibutuhkan agar pengorganisasian dan pergerakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mencapai tujuan dengan dilakukannya suatu pengawasan. Proses produksi yang dilakukan di rumah dapat diawasi dengan baik oleh owner. Produk yang rata-rata memiliki komposisi yang sama, sehingga Pawon Eco melakukan pengendalian bahan dengan cara simpan apa yang bisa disimpan. Maksudnya, owner akan menyimpan bahan yang tahan lama dan akan membeli bahan saat akan memproduksi untuk bahan yang cepat basi atau tidak tahan lama. Proses produksi yang dijalankan bersama-sama sehingga pengawasan karyawan mudah dilakukan. Apabila owner menemukan karyawan yang kurang bersemangat dalam pelaksanaannya, maka owner akan bertindak dengan memberi semangat dan mengingatkan untuk melakukan dengan baik agar hasil produk yang diberikan juga baik.

Sebagai owner Pawon Eco yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi, owner melakukan pengawasan harga bahan-bahan yang akan dikelola. Owner mencari harga yang paling murah di antara harga yang lain. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir harga jual, namun jika harga terus naik maka owner tetap memakai bahan tersebut dan akan berhenti menggunakan bahan tersebut jika sudah tidak dipasarkan lagi.

Memanfaatkan tenaga manusia dan tenaga alat/mesin tentunya owner juga mengontrol alat/mesin yang digunakan. Pengawasan dilakukan oleh owner pada saat setelah digunakan dengan cara dibersihkan, dan dilakukan pengawasan pada saat sebelum digunakan untuk mengetahui jika adanya sebuah kerusakan. Dalam pembuatan pemesanan tentu ada customer yang tidak sesuai dengan hasilnya. Beruntungnya Pawon Eco sampai saat ini belum mendapati customer yang tidak puas dengan hasil pembuatannya. Return produk dari customer belum didapati oleh Pawon Eco. Namun apabila kesalahan dari Pawon Eco sendiri pernah dihadapi karena kegagalan saat proses produksi sehingga uang DP customer dikembalikan dan pemesanan pun dibatalkan oleh pihak Pawon Eco.

Perspektif Ekonomi Islam atas Manajemen Operasional Mompreneur di Pawon Eco Lamongan

Pawon Eco ini dalam manajemen operasionalnya juga menggunakan prinsip prinsip ekonomi Islam yang yaitu:

1. Tauhid

Seperti manajemen operasional Pawon Eco pertama kali berniat untuk mendirikan Pawon Eco sebagai penyaluran hobi dan seiring berjalannya waktu owner memiliki niat bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dan tolong menolong untuk keluarga maupun karyawan yang dijadikan sebagai karyawan. Bahan-bahan yang diproduksi merupakan bahan yang halal dan tidak mengandung bahan yang berbahaya serta produk yang dihasilkan bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya dilakukan oleh Pawon Eco dengan adanya karyawan dengan gaji yang diberikan tidak pernah telat. Selalu mengucapkan basmallah ketika melakukan open order dan mengucapkan alhamdulillah jika menerima pesanan. Transaksi yang dilakukan oleh customer tidak mengandung unsur riba apabila dilakukan di awal maupun di akhir. Owner dan karyawan Pawon Eco memiliki keahlian dan kemampuan dalam proses Produksi.

2. Akhlak

Seperti yang dilakukan dalam manajemen operasional Pawon Eco bahwa kecerdasan owner Pawon Eco dalam menciptakan produk, kemasan, harga, dan bertanggung jawab atas bahan-bahan yang diproduksi menggunakan bahan yang halal dan berkualitas. Dapat dipercaya jika alat yang digunakan dan kondisi lingkungan yang bersih. Karyawan Pawon Eco memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab untuk mendukung berlangsungnya produksi. Owner Pawon Eco selalu menyampaikan kebenaran atas kondisi produk atau personalnya. Pawon Eco amanah dalam proses pesannya yang dapat diselesaikan tepat waktu serta memberikan sesuai dengan keinginan customer. Apabila ditemukan karyawan yang kurang semangat maka owner memberikan semangat peringatan. Pawon Eco memposting foto produk di sosial menggunakan foto asli produk. Owner Pawon Eco dapat dipercaya dalam penggunaan uang yang telah dibayar oleh customer di awal dengan tetap memberikan produk yang berkualitas.

3. Keadilan

Keadilan merupakan pola keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya. Dalam praktek manajemen operasional dalam Pawon Eco, owner memberikan gaji kepada karyawan sama-sama sesuai dengan perkilo produk yang diproduksi dan owner juga adil dalam memperlakukan seluruh karyawan dengan melakukan pengawasan dengan baik. Keadilan juga dapat dilihat dengan memberikan harga yang sama kepada seluruh reseller serta apabila harga bahan naik maka harga produk juga naik. Pemberian harga yang dilakukan oleh owner ditujukan untuk seluruh customer, tidak ada pembeda satu dengan yang lain. Owner Pawon Eco juga adil dalam pemberian harga serta kualitas kepada customer. Proses produksi yang dilakukan saat open order atau pesanan dilakukan di waktu yang sama-sama dekat dengan proses produksi.

4. Keseimbangan

Keseimbangan dapat diartikan sebagai nilai dasar yang dapat mempengaruhi seluruh aspek tingkah laku seorang muslim dalam kegiatan ekonomi yang dapat diwujudkan dalam hal kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan.¹⁶ Dalam manajemen operasional Pawon Eco, keseimbangan dilakukan dengan menentukan harga yang seimbang dengan cita rasa yang diberikan. Produksi yang dilakukan oleh Pawon Eco sesuai dengan pesanan agar tidak terjadi pemborosan karena sudah pasti pembelinya. Seimbang nya gaji yang diberikan kepada karyawan dengan tenaga yang dikeluarkan. Produksi yang dilakukan Pawon Eco seimbang antara open order atau pesanan dan produk yang akan didistribusikan. Keseimbangan juga dilakukan oleh Pawon Eco dalam pembelian bahan yang dibedakan antara bahan yang tahan lama dan bahan yang mudah basi. Memanfaatkan sosial dilakukan Pawon Eco untuk menghemat pemasaran karena lebih efektif dan efisien. Keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan manusia telah dilakukan oleh Pawon Eco.

5. Kebebasan individu

Kebebasan yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi merupakan implikasi dari tanggungjawab individu terhadap aktivitas kehidupan. Dalam praktek manajemen operasional Pawon Eco kebebasan individu dilakukan owner Pawon Eco membebaskan karyawan apabila akan melaksanakan ibadah saat proses produksi. Owner Pawon Eco membebaskan pesanan customer yang terpenting masih produk

Pawon Eco dan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Owner Pawon Eco membebaskan siapapun yang ingin menjadi reseller dan berhenti menjadi reseller. Owner Pawon Eco belum pernah mengeluarkan karyawan namun karyawan sendiri yang keluar karena harus mengurus orang tua dan memiliki anak. Owner Pawon Eco membebaskan siapapun yang ingin membantu dalam proses pengemasan namun tetap dipantau oleh owner karena karyawan juga memiliki tanggung jawab untuk proses produksi.

Memasarkan produk di sosial media tidak menutup kemungkinan bahwa customer harus melakukan pesanan di sosial media, namun owner Pawon Eco membebaskan bagi semua untuk pesan dimanapun baik di rumah owner atau di sosial media. Kebebasan produksi yang dilakukan oleh Pawon Eco tidak mengakibatkan polusi yang dapat mengganggu tetangga sekitar. Dalam keuangannya, pendapatan mompreneurs bebas untuk dimiliki sendiri dan diberikan kepada karyawan dan tidak lupa sebagai kebutuhan lain sebagai kebutuhan produksi. Dapat diketahui bahwa manajemen operasional dalam perspektif ekonomi Islam Pawon Eco dengan didasari niat untuk mencari ridha Allah SWT dalam mencari rezeki. Bahan-bahan yang digunakan halal serta alat dan lingkungan yang bersih karena kebersihan dapat menceminkan seseorang dalam keimanannya. Selain itu, seluruh pihak Pawon Eco yang berkaitan dengan operasionalnya mulai dari perencanaan produk, pemasaran, proses produksi, dan delivery merupakan orang-orang yang shidiq (benar dan jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas). Keadilan dalam manajemen operasional diterapkan sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi terhadap kemampuan manusia dalam menunaikan kewajibannya yang tentunya hal tersebut berkaitan dengan keadilan terhadap karyawan dan customer. Keseimbangan diwujudkan dalam hal kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan dengan artian produksi dilakukan dengan ukuran yang pasti agar tidak terjadi pemborosan produk. Kebebasan individu dapat dilakukan seseorang sebagai tanggungjawab aktivitas individu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya yang mana dalam hal ini dapat dilakukan oleh owner, karyawan, dan customer.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Manajemen operasional Pawon Eco Lamongan mengandung 3 aspek utama yaitu aspek pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan (2) Perspektif ekonomi Islam atas manajemen operasional mompreneur di Pawon Eco Lamongan dapat dilihat atas penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi: (a)Tauhid, Seperti: niat bekerja, tolong menolong, bermanfaat bagi keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar, menggunakan bahan yang halal, memanfaatkan sumber daya, membaca basmallah dan alhamdulillah, transaksi yang halal, dan owner serta karyawan yang memiliki keahlian dan kemampuan. Akhlak yang diterapkan kecerdasan dalam menciptakan produk, kemasan, dan harga, bertanggung jawab atas bahan yang diproduksi, dapat dipercaya atas kebersihan alat/mesin dan lingkungan, pihak Pawon Eco yang memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab, menyampaikan kebenaran atas produk dan personal, amanah dalam penyelesaian produksi, memberi semangat peringatan, foto yang dipasarkan asli produk Pawon Eco, dan dapat dipercaya atas pengelolaan uang. (b)Keadilan dalam Pawon Eco dengan pemberian gaji, adil dalam memperlakukan karyawan, keadilan harga yang diberikan untuk reseller dan customer serta kualitasnya, dan proses produksi antara open order atau pesanan dilakukan di waktu yang dekat dengan konsumsinya. (c)Keseimbangan dalam Pawon Eco dapat dilihat dalam seimbangnnya harga dan kualitas, proses produksi yang sama sesuai dengan pesanan, seimbangnnya antara pesanan dan open order, seimbang dalam pembelian bahan, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, dan keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. (d) Kebebasan individu dalam Pawon Eco dapat diketahui dengan membebaskan karyawan apabila akan melaksanakan ibadah, costumers bebas memesan produk Pawon Eco, bebas menjadi reseller dan berhenti, bebas berhenti menjadi karyawan, owner membebaskan siapapun yang ingin membantu, customer bebas pesan melalui sosial media atau datang ke rumah owner, proses produksi yang tidak mengakibatkan polusi bagi tetangga dan masyarakat sekitar, dan mompreneur bebas mengelola pendapatan produksi karena tidak memiliki sangkut paut keuangan dengan orang lain

DAFTAR REFERENSI

- Dewi Suryani Purba, dkk. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Huzaema, Thido Yanggo. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. R.raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* . Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Julyanthry, dkk. (2021). *Kewirausahaan Masa Kini*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
- Jumadi. (2021). *Manajemen Operasi*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Moh. Nasrudin. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19* . Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Mubarok, M. Husni . (2017). *Manajemen Operasional Sate Cak Nasir dalam Perspektif Syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muliana, dkk. (2020). *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Parinduri, Lutfi dkk. (2020). *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita.
- Purba, Bonaraja, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Operasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rozalinda, (2017). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* . Depok: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Akramunnas. (2021). *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Tahlib, Muhammad. (2003). *Solusi Islami terhadap Dilema Perempuan Karier*. Yogyakarta: Wihdah Press.
- Tarigan, Robinson. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press.